



**STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN LIAR DI PERKEBUNAN KOPI (*Coffea*)  
DESA PATOKPICIS KECAMATAN WAJAK KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**ALFI KHOIRU ZAHROH**

**21901061022**



**PROGRAM STUDI BIOLOGI**

**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**2023**



**STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN LIAR DI PERKEBUNAN KOPI (*Coffea*)  
DESA PATOKPICIS KECAMATAN WAJAK KABUPATEN MALANG**

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1)  
Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Universitas Islam Malang**

**Oleh:**

**ALFI KHOIRU ZAHROH**

**21901061022**



**PROGRAM STUDI BIOLOGI  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
2023**

## ABSTRAK

**Alfi Khoiru Zahroh (21901061022). Skripsi. Studi Etnobotani Tumbuhan Liar di Perkebunan Kopi (*Coffea*) Desa Patokpicis Kecamatan Wajak Kabupaten Malang.**

Dosen Pembimbing I : Dr. Dra. Ari Hayati, MP.

Dosen Pembimbing II : Hasan Zayadi, S. Si., M. S. Si.

---

Pada perkebunan kopi banyak sekali ditumbuhi beragam jenis-jenis tumbuhan liar yang memiliki nilai manfaat baik dari segi ekologi atau ekonomi, ada beberapa jenis tumbuhan liar yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis, bagian organ, dan pemanfaatan tumbuhan liar di perkebunan kopi yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Patokpicis. Penelitian ini dilakukan di Desa Patokpicis, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang yang terdapat perkebunan kopi pada 3 Dusun (Klakah, Patokpicis, dan Bangsri) pada bulan November 2022-Juni 2023. Metode penelitian ini deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan metode survei yang meliputi: studi pendahuluan, wawancara menggunakan kuesioner secara semi terstruktur, observasi, dokumentasi pengamatan. Teknik pengambilan sampel responden adalah *Random Sampling* dan *Purposive Sampling*. Sampel tumbuhan liar yang diidentifikasi sesuai hasil wawancara dengan responden. Data jawaban responden terhadap jenis-jenis tumbuhan liar, bagian organ, dan pemanfaatannya dianalisis secara kuantitatif menggunakan perhitungan UVs, PPV, dan persentase pemanfaatan tumbuhan liar. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 12 jenis tumbuhan liar yang dimanfaatkan. Bagian organ tumbuhan liar dari hasil perhitungan PPV yang tertinggi pada daun dengan nilai PPV 45% pada Dusun Klakah dan Bangsri, sedangkan Dusun Patokpicis nilai PPV 47%. Pemanfaatan tumbuhan liar tertinggi pada Dusun Klakah sebagai pakan ternak dan sayuran 27,3%, Dusun Patokpicis sebagai obat tradisional 40%, Dusun Bangsri sebagai obat tradisional, pakan ternak, dan sayuran sebesar 30%.

**Kata Kunci:** Etnobotani, Tumbuhan liar, Perkebunan Kopi.

## ABSTRACT

**Alfi Khoiru Zahroh (21901061022). Thesis. Ethnobotanical Studies of Wild Plants in Coffee Plantations (*Coffea*) Patokpicis Village Wajak District Malang Regency.**

Supervisor I : Dr. Dra. Ari Hayati, MP.

Supervisor II : Hasan Zayadi, S. Si., M. Si.

---

In coffee plantations, there are many types of wild plants that have beneficial values both in terms of ecology and economy, there are several types of wild plants that can be used by the community traditionally. This study aims to determine the types, organ parts, and utilization of wild plants in coffee plantations used by the people of Patokpicis Village. This research was conducted in Patokpicis Village, Wajak District, Malang Regency which has coffee plantations in 3 hamlets (Klakah, Patokpicis, and Bangsri) in November 2022-June 2023. This research method is descriptive qualitative and quantitative with survey methods which include: preliminary studies, interviews using semi-structured questionnaires, observations, observation documentation. The respondent sampling technique is *Random Sampling* and *Purposive Sampling*. Wild plant samples were identified according to interviews with respondents. Data on respondents' answers to wild plant species, organ parts, and their utilization were analyzed quantitatively using UVs, PPV, and percentage of wild plant use. The results showed that there were 12 species of wild plants that were utilized. The share of wild plant organs from the calculation of PPV is highest on leaves with a PPV value of 45% in Klakah and Bangsri Hamlets, while Patokpicis Hamlet has a PPV value of 47%. The highest utilization of wild plants in Klakah Hamlet as animal feed and vegetables is 27.3%, Patokpicis Hamlet as traditional medicine is 40%, Bangsri Hamlet as traditional medicine, animal feed, and vegetables is 30%.

**Keyword:** Ethnobotany, Wild Plants, Coffee Plantations.

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kabupaten Malang merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang memiliki potensi cukup besar pada sektor pertanian terutama di kawasan pedesaan. Patokpicis adalah salah satu Desa di Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang yang juga mengembangkan pertanian yang diantaranya adalah tanaman kopi, dan ada 2 jenis tanaman kopi yaitu Robusta dan Arabika (Hidayat dkk, 2021). Tanaman kopi merupakan tanaman unggulan karena akan menyumbang devisa negara yang cukup besar. Produksi kopi di Indonesia cukup tinggi mencapai 600 ribu ton per tahun. Berdasarkan data dari Departemen Pertanian, pada tahun 2008 produksi kopi berkisar 698.106 ton dan pada tahun 2012 produksi kopi turun menjadi 657.138 ton (Departemen Pertanian, 2012). Pada perkebunan kopi banyak sekali ditumbuhi beragam jenis-jenis tumbuhan yang memiliki nilai manfaat baik dari segi ekologi atau ekonomi, selain itu terdapat beragam tumbuhan liar atau disebut juga tumbuhan gulma pada ekosistem perkebunan kopi di Desa Patokpicis.

Tumbuhan liar atau gulma merupakan tumbuhan yang tidak diinginkan karena mengganggu tanaman budidaya dan dapat menurunkan produktifitas. Tumbuhan liar memiliki sifat sangat kompetitif, mudah berkembang biak dan mudah tumbuh di lingkungan dengan sumber daya yang terbatas sehingga dapat menekan pertumbuhan dan menurunkan hasil tanaman budidaya. Hadirnya tumbuhan liar pada perkebunan kopi dapat menjadi kompetitor bagi perkebunan kopi. Besarnya kerugian atau kehilangan hasil yang diakibatkan oleh gulma berbeda-beda untuk setiap jenis tanaman budidaya, jenis gulma dan faktor-faktor pertumbuhan lainnya (Utami dkk, 2020). Wahyudi (2010), mengemukakan bahwa timbulnya kerugian yang diakibatkan oleh tumbuhan liar pada tanaman budidaya tergantung pada jenis dari tanaman yang dibudayakan, iklim, suhu, dan jenis dari tumbuhan liar dan teknis budidaya yang telah diterapkan. Hal ini dikarenakan tumbuhan liar dan tanaman budidaya selama masa pertumbuhannya saling berkompetisi untuk merebutkan bahan-bahan yang dibutuhkan sebagai bahan makanan bagi pertumbuhan tanamannya.

Penelitian pada tumbuhan liar ini sangatlah penting untuk dilakukan, karena terdapat tumbuhan liar yang tumbuh di perkebunan kopi. Berdasarkan survey lokasi di Desa patokpicis terdapat petani kopi yang membudidayakan kopi, maka dari itu

tanaman kopi merupakan bagian dari kehidupan mereka sehari-hari. Akan tetapi, dalam pembudidayaan tanaman kopi terdapat kendala yang harus dialami untuk mendapatkan hasil kopi yang berkualitas. Diantara masalah yang dihadapi oleh para petani tumbuhnya tumbuhan liar yang tidak diinginkan kehadirannya. Namun, dibalik kerugian yang disebabkan karena tumbuhan liar ini, ada beberapa jenis tumbuhan liar yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara tradisional, pemanfaatan tumbuhan liar di perkebunan kopi secara tradisional sangat sesuai dengan kecenderungan yang ada di masyarakat saat ini.

Etnobotani secara terminologi merupakan hubungan atau interaksi antara tumbuhan tertentu dengan kelompok masyarakat (Etnis). Etnobotani menjelaskan tentang pengetahuan masyarakat tradisional terhadap penggunaan tumbuhan dalam menunjang kehidupannya seperti untuk kepentingan makan, pengobatan, bahan bangunan, upacara adat, budaya dan bahan pewarna. Kelompok masyarakat sesuai dengan karakteristik wilayah dan adat masing-masing memiliki ketergantungan terhadap tumbuhan, paling tidak untuk sumber bahan pangan (Suryadarma, 2008). Etnobotani sebagai salah satu cabang ilmu biologi yang mempelajari tentang interaksi antara tumbuhan dengan komunitas, dan terdapat keterkaitan antara kearifan lokal masyarakat dan penggunaan tumbuhan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari (Maimunah dkk, 2021). Studi etnobotani merupakan interaksi tanaman dengan masyarakat adat telah menjadi kearifan lokal untuk tanaman yang ada di sekitar. Kearifan lokal adalah kebijaksanaan yang dipahami oleh budaya tertentu, jika pendekatan etnobotani berlanjut, maka ada peningkatan kesadaran masyarakat dibidang konservasi melalui pemanfaatan tumbuhan seperti contoh pemanfaatan katuk (Hayati dkk, 2016).

Pendekatan studi Etnobotani dalam pemanfaatan tumbuhan liar di perkebunan dapat menjadi solusi khususnya bagi para petani kopi. Penelitian terkait etnobotani tumbuhan liar banyak dilakukan. Misalnya, dilakukan oleh Krishidaya dkk (2022), bahwa pada naungan tegakan kopi ditemukan 13 spesies tumbuhan liar, diantaranya 8 jenis tumbuhan liar dimanfaatkan oleh petani kopi untuk pupuk organik dan sayuran, dan 5 jenis tumbuhan liar yang tidak dimanfaatkan oleh petani kopi. Menurut penelitian Sholichah & Alfidhdhoh (2020), tumbuhan liar dimanfaatkan sebagai tumbuhan pangan oleh masyarakat di Dusun Mendiro Kecamatan Wonosalam Jombang adalah sebanyak 43 jenis yang termasuk ke dalam 26 famili. Pemanfaatan tumbuhan liar sebagai tumbuhan pangan di Dusun Mendiro kebanyakan

diambil dari bagian daun dan biji. Frekuensi penggunaan tumbuhan liar tersebut sebagai bahan pangan mendapatkan nilai tertinggi 100%.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan liar yang dimanfaatkan, bagian organ apa saja yang dimanfaatkan, serta cara pemanfaatan dari jenis-jenis tumbuhan liar di perkebunan kopi oleh masyarakat Desa Patokpici Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi alternatif pengelolaan tumbuhan liar di lahan pembudidayaan agar dapat dimanfaatkan bagi kesejahteraan khususnya masyarakat disekitar perkebunan kopi, perkebunan selain kopi, maupun masyarakat selain di wilayah perkebunan. Serta dapat menanamkan sikap konservasi pada tanaman lokal, dan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat supaya melindungi keanekaragaman hayati di lingkungan sekitarnya melalui pendekatan studi Etnobotani.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Jenis tumbuhan liar apa saja di perkebunan kopi yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Patokpici?
2. Bagian organ manakah pada tumbuhan liar di perkebunan kopi yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Patokpici?
3. Bagaimana cara pemanfaatan tumbuhan liar di perkebunan kopi oleh masyarakat Desa Patokpici?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan liar yang terdapat di perkebunan kopi dan dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Patokpici.
2. Mengeksplorasi bagian organ tumbuhan liar di perkebunan kopi yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Patokpici.
3. Untuk mengetahui cara pemanfaatan tumbuhan liar di perkebunan kopi oleh masyarakat Desa Patokpici.

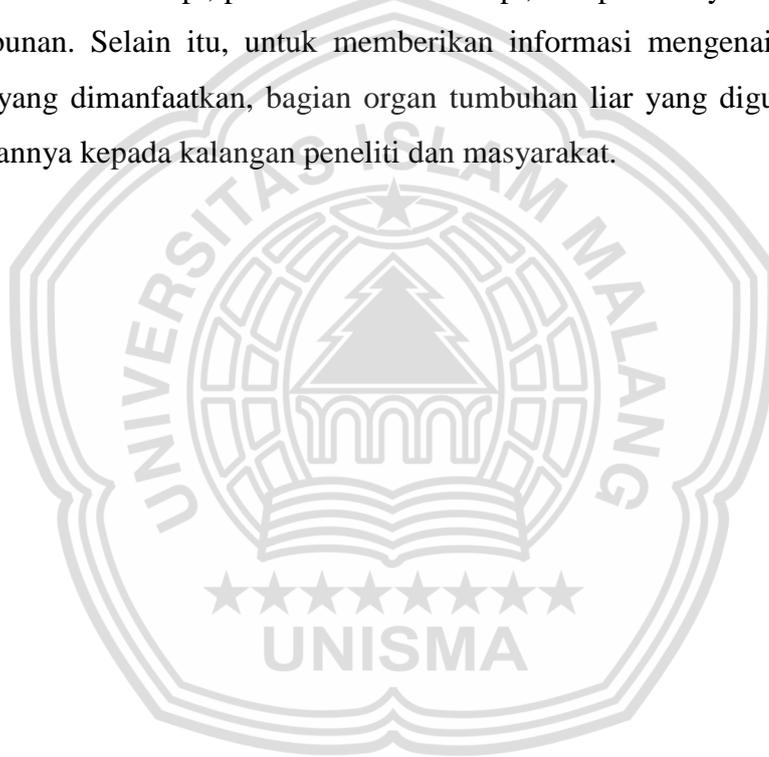
## 1.4 Batasan Penelitian

1. Tumbuhan liar di perkebunan kopi yang diidentifikasi adalah yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Patokpici.
2. Sampel responden yang dijadikan objek penelitian adalah masyarakat Desa Patokpici yang memanfaatkan tumbuhan liar di perkebunan kopi.

3. Pengambilan sampel responden pada Dusun yang terdapat perkebunan kopi yaitu, Dusun Klakah, Patokpicis, dan Bangsri.
4. Perkebunan kopi yang digunakan objek penelitian adalah yang terdapat tumbuhan liar.
5. Analisis data etnobotani yang dilakukan yaitu *Spesies Use Value* (UVs), *Plant Part Value* (PPV), dan persentase pemanfaatan tumbuhan liar.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu, untuk menjadi solusi alternatif pengelolaan tumbuhan liar di lahan pembudidayaan agar bermanfaat bagi kesejahteraan khususnya masyarakat di perkebunan kopi, perkebunan selain kopi, maupun masyarakat selain di wilayah perkebunan. Selain itu, untuk memberikan informasi mengenai jenis-jenis tumbuhan liar yang dimanfaatkan, bagian organ tumbuhan liar yang digunakan, dan cara pemanfaatannya kepada kalangan peneliti dan masyarakat.



## BAB V

### KESIMPULAN dan SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat 12 jenis tumbuhan liar yang ditemukan di perkebunan kopi dan dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Patokpicias pada Dusun Klakah, Patokpicias, dan Bangsri.
2. Bagian tumbuhan liar yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Patokpicias pada Dusun Klakah, Patokpicias, dan Bangsri yaitu daun, batang, bunga dan umbi. Berdasarkan hasil perhitungan PPV diketahui pemanfaatan organ tumbuhan liar yang sering dimanfaatkan dari 3 dusun tersebut yaitu pada organ daun dengan nilai PPV 47,4% Dusun Patokpicias, 45% Dusun Klakah dan Dusun Bangsri.
3. Jenis tumbuhan liar di perkebunan kopi yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Patokpicias pada Dusun Klakah yaitu: untuk obat tradisional, sayuran, pakan ternak, pupuk organik, dan bahan pangan, dengan pemanfaatan tertinggi adalah pakan ternak dan sayuran dengan persentase 27,3%. Dusun Patokpicias pemanfaatannya untuk obat tradisional, sayuran, pakan ternak, dan bahan pangan, dengan pemanfaatan tertinggi adalah obat tradisional dengan persentase 40%. Dusun Bangsri pemanfaatannya untuk obat tradisional, sayuran, pakan ternak, dan bahan pangan, dengan pemanfaatan tertinggi adalah obat tradisional, sayuran, dan pakan ternak dengan persentase 30%.

#### 5.2 Saran

Perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut pada masyarakat Desa Patokpicias, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang, tentang pemanfaatan tumbuhan liar sebagai obat tradisional untuk penyakit dalam maupun penyakit luar atau penyakit lainnya yang lebih spesifik, serta pemanfaatan sebagai bahan pangan dan sayuran. Perlu adanya uji fitokimia dan bioassay mengenai potensi tumbuhan liar di perkebunan kopi yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Patokpicias, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, S.M., K.A. Safitri., A. Pulungan., Maskana., A. Sedayu. 2019. *Paku-pakuan (Pteridofita) di Taman Margasatwa Ragunan*. Laboratorium Biologi FMIPA Universitas Negeri Jakarta. Jakarta Timur.
- Alayda, D., Ardianto., Herman., A. Salim., I. Rismayana., Miswatun., Jumrotun., Rusminah., E.A. Ningsih., T. Surlanti., Sintia., A. Ramdhani., Mariati., Arifin., & N. Azmin. 2023. Kenakekaragaman Tumbuhan Obat Tradisional di Kawasan Wisata Air Terjun Kecamatan Wawo. *Jurnal Sains dan Terapan*. Vol. 2(1): 7-14.
- Andriyani., C. Darwin., & Santoso. 2020. Jenis-jenis Gulma yang Terdapat di Perkebunan Kopi di Desa Teras Terunjam Kabupaten Mukomuko. *Jurnal Bioeduscientific PPs UNMUH Bengkulu*. Vol. 1(2): 22-26.
- Ayutika, K., L. Hakim., & A. Hayati. 2022. Etnobotani Tumbuhan Liar di Bawah Naungan Tegakan Kopi (*Coffea* sp.) pada Perkebunan Kopi di Dusun Krajan, Desa Jambuwer, Kecamatan Kromengan, Kabupaten Malang. *Sciscitatio*. Vol. 3(1): 16-26.
- Bago, A. S. 2020. Identifikasi Keragaman Famili Araceae Sebagai Bahan Pangan, Obat, dan Tanaman Hias di Desa Hilionaha Kecamatan Onolalu Kabupaten Nisa Selatan. *Jurnal Education and Development*. Vol. 8(4): 695-699.
- Bahriyah, I., A. Hayati., & H. Zayadi. Studi Etnobotani Tanaman Kelor (*Moringa oleifera*) di Desa Sumber Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang Madura. *e-Jurnal Ilmiah BIOSAINTRONIS*. Vol. 1(1): 61-67.
- B POM. 2008. Informatika Obat Nasional Indonesia. Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. Jakarta.
- Chandra, R., E. Suwarno., & E. Suhesti. 2022. Etnobotani Masyarakat Desa Tanjunh Belit Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Karya Ilmiah Multidisplin*. Vol. 2(1): 42-48.
- Departemen Pertanian. 2012. Produksi Kopi Menurut Provinsi di Indonesia, 2008-2012. [www.deptan.go.id](http://www.deptan.go.id). [diakses pada tanggal 19 November 2022].
- Dewi, S.K. & A. Sudaryanto. 2020. Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah. *Seminar Nasional Keperawatan (SEMNASKEP)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Evizal, R. 2020. Review Etnoagronomi Perladangan Pangan di Indonesia. *Jurnal Agrotropika*. Vol. 19(1): 1-10.
- Firison, J., A. Ishak., & T. Hidayat. 2018. Pemanfaatan Tumbuhan Bawah pada Tegakan Kelapa Sawit Oleh Masyarakat Lokal (Kasus di Desa Kungkai Baru, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma, Bengkulu). *Jurnal AGRITEPA*. Vol. 5(1): 19-31.
- Hamid, M., I. Sufi., W. Konadi., Y. Akmal., & J. Idris. 2019. *Analisis Jalur dan Aplikasi SPSS Versi 25*. Edisi Pertama. Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh. Banda Aceh.
- Handayani, I.S., Muhammad, Z., & Dharmono. 2022. Etobotani (Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman dan Berorientasi HOTS) untuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN). <http://online.anyflip.com/hgorz/nqfu/mobile/>. [diakses pada tanggal 2 Desember 2022].
- Harahap, A.L., N. Manurung., & Y. Fefiani. 2022. Identifikasi Tumbuhan Family Asteraceae di Kawasan Taman Alam Sibolangit Deli Serdang Sebagai Perangkat Pembelajaran Biologi. *Journal Biology Education Science & Technology*. Vol. 5(1): 8-14.
- Hartanti, R.E.D.P., S. Gumiri., & S. Sunariyati. 2020. Keanekaragaman dan Karakteristik Habitat Tumbuhan Famili Araceae di Wilayah Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya. *Journal of Environment and Management*. Vol. 1(3): 221-231.
- Hasanah, K., A. Hayati., & H. Zayadi. Diversitas Tumbuhan Liar pada Lahan Jagung (*Zea mays* L.) di Desa Bungbungan Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. *Jurnal Ilmiah BIOSAIN TROPIS*. Vol. 6(1): 54-60.
- Hati, M.S., R. Ariastuti., & R.S. Pambudi. 2023. Gambaran Penggunaan Obat Tradisional untuk Pengobatan Mandiri Masyarakat Desa Badang RW 03 Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. Vol. 2(1): 260-270.
- Hayati, A., E.L. Arumingtyas., S. Indriyani., & L. Hakim. 2016. Local Knowledge of Katuk (*Sauropus androgynus* L. Merr) in East Java, Indonesia. *Internasional Journal of Current Pharmaceutical Review and Research*. Vol 7(4): 210-215.
- Helmina, S. & Y. Hidayah. 2021. Kajian Etobotani Tumbuhan Obat Tradisional oleh Masyarakat Kampung Padang Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara. *Jurnal Pendidikan Hayati*. Vol. 7(1): 20-28.

- Hidayat, A.S., S. Laili., & H. Zayadi. 2021. Studi Persepsi Masyarakat Tentang Agroforestri Tanaman Kopi di Desa Patokpicis Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang. *e-Jurnal Ilmiah Biosaintropis*. Vol. 6: 1-7.
- Hikmawati, W.I. 2020. Struktur Vegetasi Lahan Rehabilitasi Blok Pletes Resort Wonoasri Taman Nasional Meru Betiri dan Pemanfaatannya Sebagai Buku Panduan Lapangan [*Skripsi*]. Program Studi Pendidikan Biologi FKIP. Universitas Jember.
- Hoffman, B., & T. Gallaher. 2007. Importance Indices in Ethnobotany. *A Journal of Plants, People, and Applied Research*. Vol. 5: 201-218.
- Hoft, M., S.K. Barik., & A.M. Lykke. 1999. Quantitative Ethnobotany: Applications of Multivariate and Astatistical Analyses in Ethnobotany. People and Plants Working Paper 6. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000118948>. [diakses pada tanggal 30 Mei 2023].
- Hoky, I.T., I.A. Astarini., & M. Pharmawati. 2022. Keanekaragaman Tanaman Umbi-umbian yang Berpotensi Sebagai Pangan Alternatif di Kecamatan Rendang dan Bebandem, Kabupaten Karangasem, Bali. *SIMBIOSIS*. Vol 10(2): 122-139.
- Jannah, R., A. Hayati., & T. Rahayu. 2022. Kajian Etnobotani dan Reproduksi Tumbuhan Obat di Desa Jagalan Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan. *e-jurnal Ilmiah BIOSAIN TROPIS*. vol. 7(2): 1-8.
- Jupri, A., E.W. Milenia., W. Jannah., & P. Husain. 2022. Ethnobotany of Food Plants Used by Local Communities at Joben Resort Mount Rinjani National Park, East Lombok. *Jurnal Biologi Tropis*. Vol. 22(3): 1025-1032.
- Kartika, T. 2017. Potensi Tumbuhan Liar Berkhasiat Obat di Sekitar Pekarangan Kelurahan Silaberanti Kecamatan Silaberanti. *Sainmatika*. Vol. 14(2): 89-99.
- Kartikawati, S.M. 2004. Pemanfaatan Sumber Daya Tumbuhan oleh Masyarakat Dayak Meratus di Kawasan Hutan Pegunungan Meratus, Kabupaten Hulu Sungai Tengah [*Tesis*]. Program Pascasarjana ITB. Bogor.
- Kementrian Pertanian. 2019. Organisme Pengganggu Tanaman (OPT). <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/88984/Organisme-Pengganggu-Tanaman-opt--/>. [diakses pada Tanggal 11 Januari 2023].
- Krishidaya, A., L. Hakim., & A. Hayati. 2022. Etnobotani Tumbuhan Liar di Bawah Tegakan Kopi (*Coffea sp.*) pada Perkebunan Kopi di Desa Krajan, Desa Jambuwer, Kecamatan Kromengan, Kabupaten Malang. *Sciscitatio*. Vol. 3(1): 16-26.

- Liyanti, P.S., S. Budi., & F. Yusro. 2015. Studi etnobotani Tumbuhan yang dimanfaatkan di Desa Pesaguan Kanan Kecamatan Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang. *Jurnal Hutan Lestari*. Vol. 3(3): 421-433.
- Maimunah., A. Hayati., & H. Zayadi. 2021. Studi Etnobotani Tumbuhan Legendaris Pulau Bawean Jawa Timur. *Filogeni: Jurnal Mahasiswa Biologi*. Vol. 1(2): 47-56.
- Mar'atirrosyidah, R. & T. Estiasih. 2015. Aktivitas Antioksidan Senyawa Bioaktif Umbi-umbian Lokal Inferior. *Jurnal Pangan dan Agroindustri*. Vol. 3(2): 594-601.
- Megawati., S.M. Sulaeman., & R. Pitopang. 2017. Keanekaragaman Suku Asteraceae di Sekitar Danau Kalimpa'a Kawasan Tanaman Nasional Lore Lindu. *Journal of Science and Technology*. Vol. 6(3): 239-253.
- Mengkido, M., O. Lambui., & W. Harso. 2019. Uji Daya Hambat Ekstrak Daun Bandotan (*Ageratum conyzoides* L.) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus aureus*. *Biocelbes*. Vol. 13(2): 121-130.
- Moenandir, J. 1993. Pengantar Ilmu dan Pengendalian Gulma. PT. Rajawali Press. Jakarta.
- Mulyani, Y., R. Sumarna., & Patonah. 2020. Kajian Etnofarmakologi Pemanfaatan Tanaman Obat oleh Masyarakat di Kecamatan Dawuhan Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Farmasi Galenika*. Vol. 6(1): 37-54.
- Mutmainah, S.T. & T. Estiah. 2016. Senyawa Bioaktif pada Umbi-umbian Lokal untuk Penurunan Tekanan Darah: Kajian Pustaka. *Jurnal Pangan dan Agroindustri*. Vol. 4(1): 377-382.
- Ngatiman. & A. Fernandes. 2013. Potensi Gulma Sebagai Tumbuhan Obat. *Prosiding Seminar Nasional Tumbuhan Obat Indonesia ke-44*. Palembang.
- Nomleni, F.T., Y. Daud., & F. Tae. 2021. Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional di Desa Huilelot dan Desa Uiasa Kecamatan Semau Kabupaten Kupang. *Jurnal Bio-Edu: Jurnal Pendidikan Biologi*. Vol. 6(1): 60-73.
- Noor, J. 2013. Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah. Cetakan ke-3. Kencana. Jakarta.
- Paiman. 2020. Gulma Tanaman Pangan. UPY Prees. Yogyakarta.
- Patimah. 2010. Keanekaragaman Tumbuhan Obat di Kawasan Hutan Gunung Sinabung Kabupaten Karo Sumatera [Skripsi]. Departemen Biologi FMIPA Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Perawati, S., L. Andrian., & P. Pratiwi. 2018. Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Sembung Rambat (*Mikania Micrantha* Kunt.). *Chempublish Jurnal*. Vol. 3(2): 40-45.

- Phillips, O.L. 1996. Some Quantitative Methods for Analyzing Ethnobotanical Knowledge. *Selected Guidelines for Ethnobotanical Research: A Field Manual*. Vol. 10: 171-197.
- Pradityo, T., N. Santoso., & E.A.M. Zuhud. 2016. Etnobotani di Kebun Tembawang Suku Dayak Iban, Desa Sungai Mawang, Kalimantan Barat. *Media Konservasi*. Vol. 21(2): 183-198.
- Purnomo., B.S. Daryono., Rugayah., & I. Sumardi. 2012. Studi Etnobotani *Dioscorea* spp. (*Dioscoreaceae*) dan Kearifan Budaya Lokal Masyarakat di Sekitar Hutan Wonosadi Gunung Kidul Yogyakarta. *Jurnal Natur Indonesia*. Vol.14(3): 191-198.
- Putra, G.N. & T. Estiasih. 2016. Potensi Hepatoprotektor Umbi-Umbian Lokal Inferior: Kajian Pustaka. *Jurnal Pangan dan Agroindustri*. Vol. 4(1): 436-442.
- Putri, R., N.A. Jamal., D. Ulandhari., E.R. Masyurrah., M.A. Delmis., & N. Duproh. 2022. Kekayaan dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat (di Kawasan Resort Bantimurung SPTN Wilayah II Camba). Jurusan Biologi FMIPA UNM Parangtambang. Makassar.
- Randriani, E. & Dani. 2018. *Pengenalan Varietas Unggulan Kopi*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta.
- Ratnawati, 2017. Teknik Pengendalian Gulma (Fisik, Biologi, dan Kimiawi) pada Tanaman Kedelai. <http://nad.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php/info-teknologi/797-teknik-pengendalian-gulma-fisik-biologi-dan-kimiawi-pada-tanaman-kedelai>. [diakse pada tanggal 18 Desember 20522].
- Rizaldy, M.D. & N. Hidajati. 2020. Isolasi Senyawa Metabolit Sekunder dari Ekstrak Etil Asetat daun Tanaman Pecut Kuda (*Stachytarpheta jamaicensis*). *Journal of Chemistry*. Vol. 9(1): 23-28.
- Rusdiana, S. & R. Hutasoit. 2014. Pemanfaatan Hijaun Pakan Ternak *Brachiaria ruziziensis* dan *Stylosanthes guianensis* Mendukung Usaha Ternak Kambing di Kabupaten Asahan. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. Vol. 10(2): 247-256.
- Sari. 2016. Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol dan Fraksi Daun Sintrong Terhadap Bakteri *Escherichia coli* dan *Staphylococcus aureus* [skripsi]. Univeritas Sumatera Utara (USU). Sumatera.

- Sari, A.P., G.M. Nurdin., & Rahmania. 2022. Etnobotani Tumbuhan Pangan Lokal Masyarakat Tapalang Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat. *Klorofil*. Vol. 6(2): 37-45.
- Sarumaha, M. 2019. Studi Etnobotani Tanaman Obat Keluarga di Dsa Bawolowalani Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal education and Development*. Vol. 7(4): 266-271.
- Sastroutomo, S.S. 1990. *Ekologi Gulma* (1<sup>st</sup> ed). PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Saputra, S.D., W. Harso., & Ramadanil. 2019. Kajian Etnobotani Masyarakat Suku Dampelas di Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah. *Biocelebes*. Vol. 13(2): 109-120.
- Setyowati, F.M. 2010. Etnofarmakologi dan Pemakaian Tanaman Obat Suku Dayak Tanjung di Kalimantan Timur LIPI Bogor. *Artikel Media Litbang Kesehatan*. Vol. 20(3): 104-112.
- Sholichah, L. & D. Alfidhdhoh. 2020. Etnobotani Tumbuhan Liar sebagai sumber Pangan di Dusun Mendiro, Kecamatan Wonosalam, Jombang. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*. Vol. 25(1): 111-117.
- Silalahi, M., E.C. Purba., & W.A. Mustaqim. 2018. *Tumbuhan Obat Sumatera Utara Jilid 1: Monokotiledon*. UKI Press. Jakarta.
- Silalahi, M. 2020. *Diktat Etnobotani*. Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Kristen Indonesia. Jakarta Timur.
- Slikkerveer, L.J. 2005. A Multivariate Model of Biocultural Conservation of Medicinal, Aromatic and Cosmetic (MAC) Plants in Indonesia. *Ethnobotany Research & Applications*. Vol. 3: 127-138.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. PT Alfabeta. Jakarta.
- Suryadarma. 2008. *Diktat Kuliah Etnobotani*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Susiarti, S., M. Rahayu., & M.F. Royyani. 2015. Pengetahuan dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Masyarakat Tobelo dalam di Maluku Utara. *Media Litbangkes*. Vol. 25(4): 211-218.
- Syamsiah., H. Karim., A.F. Arsal., & S. Sondok. 2021. Kajian Etnobotani dalam Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Pana Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat. *Jurnal Bionature*. Vol. 22(2): 1-12.
- Tejada, J. J. & J.R.B. Punzalan. 2012. On The Misuse Of Slovi'n Formula. *The Philippine Statisfaction*. Vol 61(1): 129-136.

- Tjitrosoepomo, G. 2013. *Taksonomi Tumbuhan (Spermatophyta)*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Thibab, N., A. Hayati., & H. Zayadi. 2017. Studi Etnobotani dan Distribusi Tanaman Siwalan (*Borassus flabillifer*) di Desa Gapuran Timur Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep Suku Madura. *e- Jurnal Ilmiah BIOSAIN TROPIS*. Vol. 4: 15-20
- Tjitrosoepomo, G. 2014. *Taksonomi Tumbuhan (Schizophyta, Thallophyta, Bryophyta, Pteridophyta)*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Utami, N.R., M. Rahayuningsih., M. Abdullah., & F.H. Haka. 2019. Etnobotani Tanaman Obat Masyarakat Sekitar di Gunung Ungaran Jawa Tengah. *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon*. Vol. 5(1): 205-208.
- Utami, R.D., E.A.M. Zuhud., & A. Hikmat. 2019. Etnobotani dan Potensi Tumbuhan Obat Masyarakat Etnik Anak Rawa Kampung Penyengat Sungai Apit Siak Riau. *Scientific of Bogor Agricultural University*. Vol. 24(1): 40-51.
- Utami, S., Murningsih., & M. Fuad. 2020. Keanekaragaman dan Dominansi Jenis Tumbuhan Gulma pada Perkebunan Kopi di Hutan Wisata Nglimut Kendal Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. Vol. 18(2): 411-416.
- Wahyudi. 2010. *Petunjuk Praktis Bertanam Sayuran*. Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Wassahua, S. 2016. Analisis Faktor-faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Kampung Wara Negeri Hative Kecil Kota Ambon. *Jurnal al-iltizam*. Vol. 1(2): 93-101.
- Wibawa, I.P.A H., A. Kurniawan., & B. Adjie. 2011. Studi Keragaman Jenis Kandungan Gizi Esensial dan Kalsium Oksalat *Dioscorea* di Pulau Bali dan Lombok. *Buletin Kebun Raya*. Vol. 14(2):1-8.
- Wulandari, D.Y., M. Saptasari., & S. Mahanal. 2016. Pemanfaatan Tumbuhan Suku Poaceae di Taman Hutan Rayar Soerjo Sebagai Media Penunjang Identifikasi. *Seminar Nasional Pendidikan dan Saintek*.
- Yolla, A.S., F. Damayanti., & E. Gresinta. 2022. Keragaman Tumbuhan Paku Terrestrial di Kawasan Hutan Pinus Gunung Pancar, Bogor. *Biological Science and Education Journal*. Vol. 2(1): 63-71.
- Yuliana, A. I., & M.S. Ami. 2020. Analisis Vegetasi dan Potensi Pemanfaatan Jenis gulma Pasca Pertanaman Jagung. *Jurnal Agroteknologi Merdeka Pasuruan*. Vol. 4(2): 20-28.

Yunita, I., Nurma., Ibrahim., & N. Andalia. 2021. Identifikasi Jenis-jenis Tumbuhan Paku (*Pteridophyta*) yang Tumbuh di Desa Uning Pune Kecamatan Putir Betung Kabupaten Gayo Lues. *Jurnal Biology Education*. Vol. 9(1): 51-67.

Zimdahl, R. L. 2007. *Fundamentals of Weed Science*. 3rd ed. Academic Press is an Imprint of Elsevier. Colorado.

